

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang turut menentukan prestasi seseorang. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajar, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang dijelaskan definisi pendidikan di Indonesia yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I ayat I yang mengemukakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1-2

Matematika sebagai ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam berbagai bidang ilmu serta dapat mewujudkan daya pikir manusia, mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir kritis, inovatif, kreatif, mandiri dan mampu menyelesaikan masalah serta kemampuan bekerja sama. Mengingat peranan matematika yang sangat penting itulah maka sudah seharusnya guru dan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara penyajian materi. Dalam hal ini guru yang akan menyajikan materi diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang paling sering

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 182

digunakan di sekolah saat ini adalah metode pembelajaran konvensional. Di mana metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena hasil belajar pada mata pelajaran matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep matematika. Namun demikian peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, model pembelajaran dan teknik mengajar yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimpletasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat didefenisikan sebagai cara kerja yang sistematis dalam memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang ditentukan.<sup>3</sup>

Dalam sebuah metode pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam

---

<sup>3</sup> Adang Heriawan, At. All, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang-Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, 2012), hlm. 74

kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya.

Pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang juga ditemukan masalah yaitu hasil belajar yang belum optimal terutama pada pelajaran matematika. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Kerja II (PPLK II) khususnya kelas III di MI Muhajirin Palembang, ada beberapa gejala yang ditemukan diantaranya kurang konsentrasinya anak-anak dalam menerima pelajaran, anak-anak sering kesulitan dalam materi pecahan, anak-anak sering ribut, jadi mengakibatkan tidak begitu baik mendengarkan materi yang disampaikan guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2014, hari Kamis tepatnya pada saat jam istirahat 09.30 kepada guru kelas III yang bernama Siti Aisyah, S.Pd.I bahwa beliau mengatakan jumlah siswa kelas III sebanyak 22 orang maka sudah pasti masing-masing individu mempunyai karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Misalnya: ada anak rajin dan ada anak yang malas, ada anak yang fokus sekali dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas tetapi ada juga anak yang suka bermain pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran mengganggu teman-temannya dalam belajar bahkan ada yang sambil tidur-tiduran di dalam kelas. Proses belajar mengajar masih dibawah standar pada mata pelajaran matematika yang diperoleh siswanya dengan nilai rata-rata 50 dan penggunaan metode yang masih klasikal antara lain metode ceramah, tanya jawab,

*drill*, dan penugasan. Untuk penggunaan metode *problem solving* belum pernah diterapkan oleh guru kelas.<sup>4</sup>

Selain itu kegiatan belajar Matematika sering mengalami kendala dalam mengerjakan soal terlebih lagi siswa kadang takut untuk bertanya atau enggan bertanya walaupun guru sudah menanyakan “Siapa yang ingin bertanya”, dan ada beberapa siswa yang belum mengerti merasa minder untuk bertanya pada temanya yang sudah mengerti.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif, logis dan nalar dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Matematika khususnya pada materi mengenal pecahan sederhana, membaca dan menulis lambang bilangan pecahan, menyajikan bilangan pecahan, letak pecahan pada garis bilangan, membilang pecahan, dan membandingkan dua pecahan. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

Dengan metode *problem solving* ini siswa akan lebih paham karena pembelajaran ini siswa diberi masalah yang jelas untuk dipecahkan. Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

---

<sup>4</sup>Siti Aisyah, Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, *Wawancara*, 16 Oktober 2014

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Salah satu cara untuk menyelesaikan persoalan tersebut adalah guru mampu menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan taraf anak didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang**”

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah diatas penulis menemukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang termotivasi atau kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru.
- b. Masih kurangnya penerapan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

- c. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) khususnya kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

## 2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas merambah kemasalah lain dan tujuannya dapat tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, penelitian ini dibatasi yaitu:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Problem Solving*
- b. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.
- c. Materi soal yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi pecahan.

## 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang?
- b. Apakah ada pengaruh dari penerapan metode *problem Solving* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III sebelum dan sesudah penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika materi pecahan di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara praktis**

- 1) Bagi guru Matematika agar dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada bidang studi Matematika dengan cara menggunakan metode *problem solving*.
- 2) Dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar pada bidang studi lain.
- 3) Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai metode *problem solving*.



### **b. Secara Teoritis**

- 1) Memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang studi Matematika
- 2) Sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik di bidang metode *problem solving* yang cocok dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang pembelajaran Matematika antara lain sebagai berikut :

**Pertama**, Santi , Nim 0804202, (2010). Fakultas Tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*” hasil penelitian ini mengemukakan penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* bagi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Ogan Ilir. Setelah dilakukan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I standar ketuntasan minimal yang diperoleh adalah 43,90% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 18 orang. Pada siklus II standar ketuntasan minimal yang diperoleh adalah 75,61% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 31 orang. Sedangkan siklus III standar ketuntasan minimal yang diperoleh 97,56% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 40 orang. Hal ini berarti model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaannya sama-sama menggunakan mata pelajaran Matematika dan Hasil belajar. Perbedaannya santi menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* kelas IV dan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan saya menggunakan Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.<sup>5</sup>

**Kedua**, Apriani, NIM 0727072, (2009). Fakultas Tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan pendekatan pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap hasil belajar Materi bangun datar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul*

---

<sup>5</sup> Santi, *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. iv

*Yaqin Palembang*” hasil penelitian ini mengemukakan selama ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika untuk itulah para pihak yang terkait dan guru yang berusaha untuk mengetahui kesulitan itu dengan mengerjakan LKS secara berkelompok menggunakan pendekatan pendidikan Matematika realistik agar dapat melatih para siswa Metode pengumpulan data dengan menggunakan data tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus persentase hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama pelaksanaan pendekatan pendidikan Matematika realistik pada materi bangun datar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Palembang dapat dikategorikan berhasil, ini terlihat dari pengerjaan LKS yang dikerjakan secara kelompok dengan menggunakan pendekatan pendidikan Matematika realistik, pemberian PR, dan dilanjutkan dengan ulangan harian dengan nilai akhir siklus I tertinggi 95 terendah 45, siklus kedua tertinggi 96 terendah 50, siklus ke III tertinggi 97 terendah 52.

Kedua hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Matematika realistik dapat dikategorikan berhasil. Ini terbukti dari ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat nilai rata-rata hasil belajar setiap siklusnya  $\geq 65$  yaitu pada siklus I (67,14), siklus II (75,2) dan siklus III (78).

Ketiga pelaksanaan pendidikan Matematika realistik terhadap hasil belajar materi bangun datar di kelas V menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap antara variabel X dan Y dari analisis data setiap siklusnya mengalami

peningkatan hasil belajar dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Palembang telah mencapai  $\geq 85\%$  berhasil. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Apriani. Persamaan sama-sama menggunakan mata pelajaran Matematika dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya Apriani menggunakan pelaksanaan pendekatan pendidikan, kelas V dan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Palembang. Sedangkan saya menggunakan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.<sup>6</sup>

**Ketiga**, Susmawati, NIM 0804102, (2010). Fakultas tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan metode Diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fattah Sinar Bungin Kecamatan Simpang Kabupaten OKUS*" hasil penelitian ini mengemukakan matematika adalah pelajaran yang membutuhkan banyak latihan. Siswa dituntut untuk melakukan berbuat dan bekerja. Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, nilai hasil ulangan (tes) dan review yang dilakukan oleh dua guru atau teman sejawat di MI Nurul Fattah secara kolaboratif. Dari tiga siklus yang dilakukan, ternyata hasil belajar siswa naik secara signifikan siklus demi siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata hanya mencapai 60,5%, siklus ke II 71,5% dan siklus ke III meningkat menjadi 82,5%. Bertolak dari

---

<sup>6</sup> Apriani, *Pelaksanaan pendekatan pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap hasil belajar Materi Bangun Datar di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2009), hlm. iv

hasil ini penulis berharap guru matematika yang lain juga menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi matematika pada siswa, agar lebih mudah dipahami, lebih menarik, siswa lebih aktif belajar (melakukan kegiatan) dan dapat pula memanfaatkan teknologi modern dalam merancang dan mendesain pelajaran secara menarik. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Susmawati. Persamaan sama-sama menggunakan mata pelajaran Matematika dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya Susmawati menggunakan metode diskusi, kelas V dan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fattah Sinar Bungin Kecamatan Simpang Kabupaten OKUS. Sedangkan saya menggunakan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.<sup>7</sup>

**Keempat**, Marta Anita, NIM 08221027, (2014). Fakultas tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan metode problem posing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dikelas VIII MTS Al-Anwar OKUS*" hasil penelitian ini mengemukakan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa selama penerapan metode problem posing pada materi sistem persamaan linier dua variabel di MTS Al-Anwar OKUS. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari hasil tes awal sebelum diterapkan metode problem posing dan akhir setelah

---

<sup>7</sup> Susmawati, *Penerapan metode Diskusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran Matematika dikelas V MI Nurul Fattah Sinar Bungin OKUS*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. xii

diterapkan metode tersebut. Sedangkan untuk hasil observasi diambil selama proses pembelajaran menggunakan metode problem posing dengan mengisi lembar observasi. Hasil penelitian pada awal pertemuan (pre-test) siswa mendapatkan nilai rata-rata 66 dan untuk (post-test) siswa memperoleh nilai rata-rata 80. Sedangkan untuk observasi motivasi belajar siswa selama penerapan metode problem posing mengalami perubahan menuju sangat baik setiap pertemuannya. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 93,14 yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode problem posing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi sistem persamaan linier dua variabel dikelas VIII MTS Al-Anwar OKUS. Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama menggunakan mata pelajaran Matematika dan hasil belajar. Perbedaannya Marta Anita menggunakan metode problem posing dan tempat penelitiannya di MTS Al-Anwar OKUS. Sedangkan saya menggunakan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.<sup>8</sup>

**Kelima**, Ita Palentini, NIM 0827014, (2012). Fakultas tarbiyah skripsinya yang berjudul “*penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV*

---

<sup>8</sup> Marta Anita, *Penerapan metode problem posing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII MTS Al-Anwar OKUS*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. xii

*Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim*". Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: pertama hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim sebelum diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* yaitu berada di kategori sedang (antara 55,05-73,92). Kedua hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim sesudah diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* yaitu berada dikategori sedang (antara 68,39-88,11). Ketiga Hipotesa alternatif diterima atau disetujui dengan perincian  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% dengan perincian  $2,09 < 4,359 > 2,86$ . Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaan sama-sama menggunakan mata pelajaran matematika dan hasil belajar. Perbedaannya Ita Palentini menggunakan Model pembelajaran *Kooperative tipe numbered head together* dan tempat penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim. Sedangkan saya menggunakan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ita Palentini, *Penerapan model pembelajaran kooperative tipe numbered head together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Raman Muara Enim*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. xii

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan dalam pembuatan skripsi. Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekeliruan serta kesalahan dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode *Problem Solving***

#### **a. Pengertian Metode**

Pengertian metode secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut *thariqah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>10</sup>

#### **b. Pengertian metode *problem solving***

Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human menjelaskan bahwa pembelajaran penyelesaian masalah (*problem solving learning/psl*) merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (problem) sebagai isu utamanya, termasuk juga *Problem Based Learning* dan

---

<sup>10</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161-162



*Problem Posing Learning*. Akan tetapi, dalam praktiknya *problem solving* lebih banyak diterapkan untuk pelajaran matematika.<sup>11</sup>

### c. Langkah-langkah metode *problem solving*

Adapun langkah dari metode *problem solving* sebagai berikut :

- 1) Pelajar dihadapkan pada suatu masalah
- 2) Pelajar merumuskan masalah tersebut
- 3) Pelajar merumuskan hipotesis
- 4) Pelajar menguji hipotesis tersebut
- 5) Mempraktikan kemungkinan pemecahan yang dipandang terbaik.<sup>12</sup>

### d. Hasil belajar

Menurut *Bloom*, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization*

---

<sup>11</sup>Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 273

<sup>12</sup>Adang Heriawan, at.all, *Metodologi pembelajaran kajian teoristik praktis model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran*, (Serang-Banten: LP3G (Lembaga pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, 2012), hlm. 93

(karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>13</sup>

#### **e. Matematika**

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefenisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.<sup>14</sup>

---

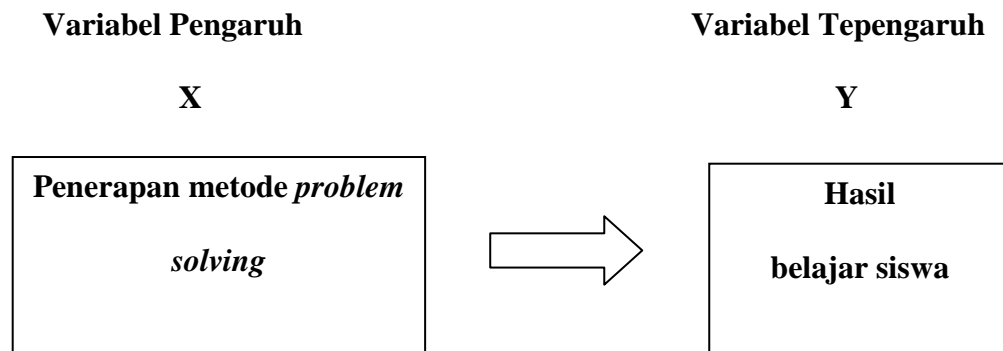
<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6-7

<sup>14</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 184

## F. Variabel dan Defenisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Kata Variabel berasal dari bahasa Inggris dengan arti: ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.<sup>15</sup> Agar tergambar dengan jelas apa yang penulis maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah :



Keterangan:

X : Penerapan metode *problem solving*

Y : Hasil belajar siswa

---

<sup>15</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 36

## 2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap Variabel penelitian, maka penulis menganggap penting menuliskan definisi operasional, sebagai berikut:

Metode problem solving (pemecahan masalah) adalah suatu metode mengajar dimana suatu tantangan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada peserta didik metode problem solving dilaksanakan dalam upaya membiasakan siswa dapat menemukan sebuah jawaban atau pemecahan masalah dengan caranya sendiri dan dibimbing oleh guru dengan menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran matematika guru membantu siswa untuk berpikir kritis, logis dan nalar.

Hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa pengetahuan yang tidak hanya kecakapan tetapi juga penghayatan pada individu untuk mengetahui hasil dari belajar tersebut dapat dilakukan melalui penelitian berupa tes, latihan, atau ulangan.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling tepat dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran Matematika materi tentang pecahan dan bangun datar dengan menerapkan metode *problem solving*.

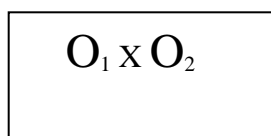
Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)* dikatakan *pre-eksperimental design*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh, Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian eksperimen

*One-Group PreTest PostTest Design*, desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>16</sup>

Proses percobaan di kelas eksperimen di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 6 kali pertemuan setelah diterapkannya *problem solving* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun penulis.

### Gambar 1

#### Design Eksperimen



$O_1$ = Nilai *Pre-test* sebelum diberi perlakuan.

$O_2$ = Nilai Post-Test sesudah diberi perlakuan

Pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa =  $(O_2 - O_1)$ .

Umumnya yang dijadikan ukuran dan kriteria untuk menilai ada atau tidak adanya perbedaan itu adalah perbedaan Mean atau Mean Differences yang diperkirakan akan timbul sebagai akibat dari perbedaan treatment. Selanjutnya untuk menilai apakah perbedaan mean itu cukup menyolok, cukup berarti, atau cukup

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 109-111

menyakinkan atau tidak, digunakan teknik statistik yang khusus dipersiapkan untuk menilai ada tidaknya perbedaan seperti *test* "t".

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

#### **1) Data kualitatif**

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang saling lepas kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar tentang penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika.

#### **2) Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Muhajirin Palembang.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menertibkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data

melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas III MI Muhajirin Palembang.

- 2) Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 186 siswa MI Muhajirin Palembang.

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampelnya diambil hanya kelas III (Tiga) saja yang berjumlah 22 siswa. Dimana siswa laki-laki 10 dan 12

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117-118



orang siswa perempuan.<sup>18</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### a) Teknik Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>19</sup>

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MI Muhajirin Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa pada saat mata pelajaran Matematika.

##### b) Teknik Wawancara

Jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai alat pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan

---

<sup>18</sup> Tata Usaha MI Muhajirin Palembang tahun ajaran 2014-2015

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 76

tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan.<sup>20</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, untuk mendapatkan data awal tentang penggunaan metode peneliti mewawancarai Guru kelas III MI Muhajirin Palembang yang bernama Siti Aisyah, S.Pd.I pada tanggal 16 oktober 2014, hari kamis dan pada saat jam istirahat pukul 09.30 WIB.

**Tabel 1**

**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan Wawancara
1	Berapakah jumlah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang?
2	Bagaimana hasil pembelajaran matematika di kelas III madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang?
3	Kesulitan apa saja yang sering dihadapi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran matematika?
4	Dalam pembelajaran matematika metode apa saja yang biasa digunakan?
5	Sudakah metode problem solving ini diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang?

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi...*, hlm. 319

c) Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum *pre-test* sesudah *post-test* kepada siswa kelas III di MI Muhajirin Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk *essay* yaitu dengan 4 item soal dengan skor 100 Jika benar semua.

d) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana, daftar nilai bidang studi Matematika serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MI Muhajirin Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan rumus statistik uji "t" untuk

dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu mempunyai pertalian atau hubungan.<sup>21</sup>

Rumusnya:

1. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y, msks  $D = X - Y$
2. *Menjumlahkan* D, sehingga diperoleh  $\sum D$
3. *Mencari Mean difference*, dengan rumus :

$$M_{D} = \frac{\sum D}{N}$$

4. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh

$$\sum D^2$$

5. *Mencari Devuasi Standar dari Difference* (SD<sub>D</sub>), dengan rumus:

$$SD_{D} = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari *Standard Error dari Mean Difference*, dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

---

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 305-

8. Memberikan Interpretasi terhadap “ $t_0$ ” dengan cara:
  - a. *Df (Degress of Freedom)* atau *df (Derajat Bebas)* =  $(N-1)$
  - b. Berkonsultasi pada tabel nilai “ $t$ ” taraf signifikan 5% dan 1%

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

- BAB I**       Pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri dari; identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi oprasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II**       Berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan pengertian metode *problem solving*, faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menggunakan metode *problem solving* materi pelajaran Matematika, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- BAB III**      Kondisi objektif penelitian yang berisikan tentang, gambaran umum MI Muhajirin Palembang, bagian ini menguraikan sejarah berdirinya dan letak geografisnya, visi, misi, keadaan guru dan tenaga

administrasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa di Muhajirin Palembang.

**BAB IV** Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *problem solving* yang berisikan deskripsi prestasi belajar siswa, kesimpulan.

**BAB V** Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut *thariqah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>22</sup>

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.<sup>23</sup>

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk menyampaikan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.

---

<sup>22</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161-162

<sup>23</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 102

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 158

## B. Pengertian metode *Problem Solving*

Hanlie Murray, Alwyn Oliver, dan Piet Human menjelaskan bahwa pembelajaran penyelesaian masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (Problem) sebagai isu utamanya, termasuk juga *Problem Based Learning* dan *Problem Posing*. Akan tetapi dalam praktiknya *problem solving* lebih banyak diterapkan untuk pelajaran Matematika.<sup>25</sup>

Metode pemecahan masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.<sup>26</sup>

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan metode *problem solving* yaitu suatu cara atau prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang memecahkan suatu permasalahan dan bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, siswa untuk menyelesaikan persoalan.

---

<sup>25</sup>Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 273

<sup>26</sup>Adang Heriawan, at.all, *Metodologi pembelajaran kajian teoristik praktis model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran*, (Serang-Banten: LP3G (Lembaga pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, 2012), hlm. 92

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, at.all, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 91



### **C. Langkah-langkah Metode *Problem Solving***

Adapun langkah-langkah dari metode *problem solving* yaitu sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
2. Mencari data atau keterangan yang di dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul cocok.
5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.<sup>28</sup>

### **D. Kelebihan dan Kelemahan metode *problem solving***

#### **1. Kelebihan Metode *Problem Solving***

Adapun kelebihan dari metode *problem solving* sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan , khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan dalam keluarga,

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 92

bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

- c. Metode ini merangsang siswanya secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

## **2. Kekurangan Metode *Problem Solving***

Adapun kekurangan metode *problem solving* yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok SLTP, SLTA dan PT saja. Padahal, untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir anak.
- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.

- c. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.<sup>29</sup>

### **E. Pengertian Hasil Belajar**

Soedijarto yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>30</sup>

Menurut, Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>31</sup>

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.<sup>32</sup>

Jadi, hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menimbulkan suatu perubahan kemampuan siswa secara utuh baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

---

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi...*, 92-93

<sup>30</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 46

<sup>31</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

<sup>32</sup>Asep Jihad, At.all, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

## F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:
  - a. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.
  - b. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>33</sup>
  - c. Motivasi belajar ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>34</sup>
2. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:
  - a. Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya.

---

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 180-188

<sup>34</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73

- b. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.
- c. Masyarakat merupakan laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.<sup>35</sup>
- d. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>36</sup>

### **G. Pengertian Matematika**

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefenisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar

---

<sup>35</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 57-68

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.12

asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.<sup>37</sup>

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan pembelajaran matematika kepada para siswanya yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim terhadap kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Johnson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan matematika yaitu salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah bahkan sampai keperguruan tinggi. Dapat kita ketahui matematika ini biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 184

<sup>38</sup> (Online), <http://lenterakecil.com>, Diakses pada 10 oktober 2014, Jam 13.30, hlm. 1, hlm. 2

## H. Materi Mata Pelajaran Matematika

### 1. Pertemuan pertama

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengetahui pecahan sederhana

Materi pokok : Mengetahui pecahan sederhana

### 2. Pertemuan kedua

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengetahui pecahan sederhana

Materi pokok : membaca dan menulis lambang bilangan pecahan

### 3. Pertemuan ketiga

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengetahui pecahan sederhana

Materi pokok : Menyajikan bilangan pecahan

## 4. Pertemuan keempat

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.2 Membandingkan pecahan sederhana

Materi pokok : Letak pecahan pada garis bilangan

## 5. Pertemuan kelima

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.2 Membandingkan pecahan sederhana

Materi pokok : Membilang pecahan

## 6. Pertemuan keenam

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : 3.2 Membandingkan pecahan sederhana

Materi pokok : Membandingkan dua pecahan.



### **BAB III**

#### **KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN PALEMBANG**

##### **A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Muhajirin Palembang**

###### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang didirikan oleh Bapak Ahmad Ramson, B.Sc pada tahun 1985. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, tidak terlalu diminati oleh masyarakat, namun seiring perkembangan zaman dan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang walaupun perlahan perkembangannya terlihat menapak ke depan.

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang, beralamsat di Jalan Gub.H. Bastari No.15 Rt.20 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu I Palembang.

Dalam perjalanannya dari tahun ke tahun sejak berdiri sampai dengan sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan. Pada tahun 1985 Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang dipimpin langsung oleh Bapak Ahmad Ramson,

B.Sc, namun pada tahun-tahun berikutnya dipimpin oleh beberapa kepala madrasah secara berurutan sebagai berikut.<sup>39</sup>

<b>No</b>	<b>Tahun Menjabat</b>	<b>Lama Menjabat</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>
1	1986 – 1993	7 Tahun	Romlah Kusnan
2	1993 – 1994	1 Tahun	Taruna Jaya
3	1994 – 1995	1 Tahun	Rodiah, S.Ag
4	1995 – 2004	9 Tahun	Harisah
5	2004 – 2005	1 Tahun	Rusminah, A.Md
6	2005- s/d sekarang	-	Taruna Jaya, S.Pd

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan MI. Muhajirin Palembang**

### **a. Visi MI Muhajirin Palembang**

Membina akhlak, meraih prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur sesuai dengan ajaran Islam.

### **b. Misi MI Muhajirin Palembang**

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

---

<sup>39</sup> Taruna Jaya. Wawancara langsung. 20 September 2014, pukul 09.00 WIB, di ruang kantor kepala sekolah

- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, seni, budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga, siswa dan lingkungan.

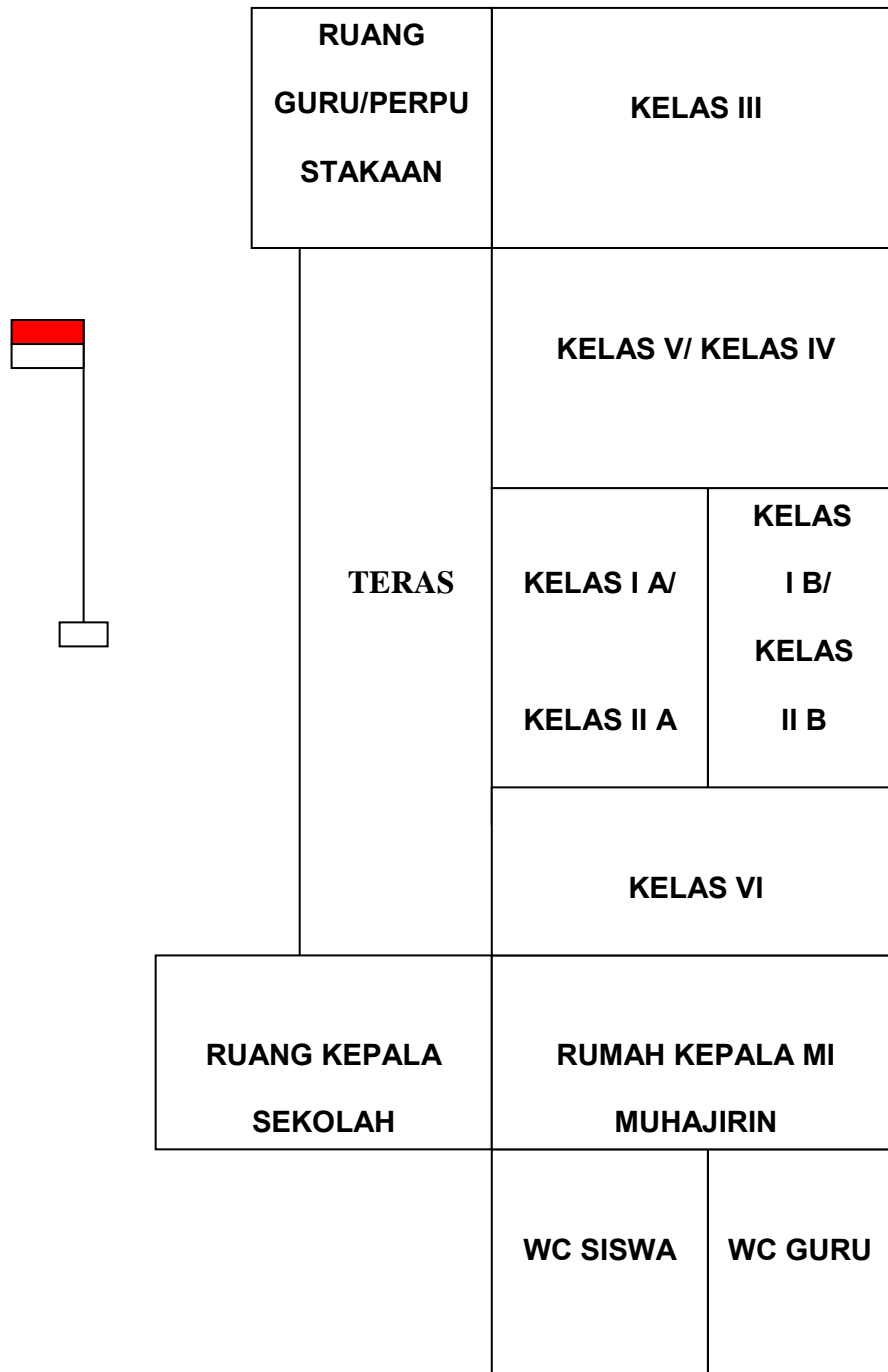
c. Tujuan MI Muhajirin Palembang

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.
- 2) Berusaha menjadikan madrasah sebagai pelopor, penggerak dan diminati oleh masyarakat.

### 3. Profil Sekolah

- |                             |                              |
|-----------------------------|------------------------------|
| a. Nama Sekolah             | : MI. Muhajirin Palembang    |
| b. Alamat                   | : Jln. Gub. H. Bastari No.15 |
| c. Status MI                | : Swasta                     |
| d. Nomor Statistik          | : 111216710054               |
| e. Nama Badan Pengelola     | : Kemenag Kota Palembang     |
| f. Waktu Belajar            | : 07.00-12.00, 12.30-16.30   |
| g. Kurikulum yang digunakan | : KTSP                       |
| h. Jenjang akreditasi       | : C                          |
| i. Nama Kepala Sekolah      | : Taruna Jaya, S.Pd          |
| j. Pendidikan Terakhir      | : Strata 1                   |

#### 4. Denah MI Muhajirin Palembang



## **5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Kualitas suatu madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa madrasah belum memperhatikan hal tersebut atau sarana serta prasarana yang dimiliki sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin dapat dikatakan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin adalah sebagai berikut :

**Tabel 2****Keadaan sarana dan prasarana MI Muhajirin Palembang**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Gedung	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Meja/ Bangku untuk 2 Murid	90	Baik
6	Lemari	6	Baik
7	Meja Guru	6	Baik
8	Papan Tulis	7	Baik
9	Papan Absen	1	Baik
10	Papan Statistik Sekolah	1	Baik
11	Papan Pengumuman	1	Baik
12	WC	2	Baik
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
14	Alat-alat Olahraga	2	Baik
17	Alat-alat UKS	1	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>Baik</b>

*Dokumentasi MI Muhajirin Palembang Tahun 2015/2016*

Tabel 3 di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana MI Muhajirin Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

## **6. Keadaan Kegiatan Pembelajaran**

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin dipimpin dan diasuh oleh SMA. Barzani, S.Ag dan Kepala Madrasah Taruna Jaya, S.Pd dibantu oleh para guru dari berbagai perguruan tinggi diantaranya: (IAIN Raden Fatah Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang, Universitas Taman Siswa Palembang).

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan selama 6 (enam) hari dimulai dari hari Senin sampai Sabtu dimulai pada pukul 07.00 Wib sampai dengan 12.10 Wib.

## **B. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang**

### **1. Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang**

Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten

dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Berikut ini adalah kondisi obyektif tenaga guru-guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin:

**Tabel 3**

**Daftar Nama Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016**

No	Nama	L /P	Tempat Tanggal Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Taruna Jaya, S.Pd.	L	Yogyakarta, 25-05-1965	S1	Kepmad
2	Kusumawati, S.Pd. I.	P	Palembang, 23-12-1979	S1	Wk. MI
3	Fitria Nofri Yanti, S.Pd.	P	Palembang, 30-11-1987	S1	Wali Kelas I A
4	Mery Rahayu, S.Pd.I.	P	Palembang, 30-11-1987	S1	Wali Kelas I B
5	Hj. Sofiah, S.Pd.I. (195809071982032000)	P	R.Bingin MURA, 07-09- 1958	S1	Wali Kelas II A
6	Kamilah, S.Pd.I.	P	Tanabang OKI, 05-01- 1965	S1	Wali Kelas II B
7	Siti Aisyah, S.Pd.I.	P	Palembang, 02-04-1982	S1	Wali Kelas III



8	Sriyani, S. Pd. I.	P	Palembang, 22-09-1983	S1	Wali Kelas IV
9	Sari Yulian, S. Pd. I.	P	Palembang, 22-09-1983	S1	Wali Kelas V
10	Dewi Fitriani, S.Pd.	P	Palembang, 22-09-1983	S1	Wali Kelas VI
11	Ulin, S.Pd.	P	Palembang, 22-09-1983	S1	Guru Bid.Studi
12	Umiami, S.Pd. I.	P	Palembang, 22-09-1983	SPG	Guru Bid.Studi
13	M.Khairan, S.I.P.	L	Palembang, 22-09-1983	SMA	TU

*(Dokumentasi MI Muhajirin tahun pelajaran 2015/2016)*

Berdasarkan tabel 4 data guru dan pegawai MI Muhajirin di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru MI Muhajirin telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru yang sesuai dengan undang-undang guru dan dosen yaitu dari 13 orang guru dan pegawai.

## **2. Keadaan Siswa MI Muhajirin Palembang**

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga Negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Berikut ini dapat dilihat keadaan siswa MI Muhajirin mulai dari Tahun Ajaran 2014-2015, pada bulan Juli 2014 jumlah sebanyak 186 siswa, dengan rincian 97 orang siswa laki-laki dan 89 orang siswa perempuan.

**Tabel 4**

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang  
Tahun Pelajaran 2015-2016**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	28	22	50
2	II	15	13	28
3	III	10	12	22
4	IV	20	11	31
5	V	12	16	28
6	VI	12	15	27
Jumlah		97	89	186

Pada tabel 5 di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Muhajirin Palembang adalah 186 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (97 orang) lebih banyak daripada perempuan (89 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas I dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas III.

### **C. Waktu dan Jadwal Penelitian**

Waktu Penelitian dilakukan pada Semester II (dua) tahun pelajaran 2015/2016, penelitian dilaksanakan di kelas III di MI Muhajirin Palembang dengan jumlah siswa 22 orang siswa menggunakan metode *problem solving*.